

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) SISWA KELAS VIII
DI SMP NEGERI 16 YOGYAKARTA**

SKRIPSI



Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Alm Ata Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Disusun Oleh:

Nais Feronika

161100318

**PROGRA
M STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ALMA ATA
YOGYAKARTA
2020**

ABSTRAK

Nais Feronika: Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Penguatan Pendidikan Karakter Kelas VIII Di SMP Negeri 16 Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Alma Ata Yogyakarta, 2020

Penelitian ini bertujuan mengetahui Peran Guru PAI dalam Penguatan Pendidikan Karakter untuk mengungkap peran guru dalam PPK serta menggunakan juga untuk mengungkap penanaman nilai-nilai karakter guna penguatan pendidikan karakter.

Metode penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Kualitatif. Subjek Guru PAI kelas VIII, Peserta didik Kelas VIII yang diambil secara random. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, interview atau wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dengan cara reduksi data, peyajian data dan penarikan kesimpulan. Serta Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; Peran Guru PAI terhadap Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yaitu dengan wujud penyampaian materi ajaran Agama Islam kepada peserta didik melalui praktek secara langsung tentang nilai-nilai agama, norma-norma sosial serta penyampaian materi tentang akidah akhlak, fiqih, penegakan disiplin atas regulasi sekolah (aturan sekolah) seperti guru melaksanakan sholat berjamaah, sholat dhuha, berangkat tepat waktu, mematuhi aturan sekolah.

Kata Kunci : Pendidikan karakter, peran guru PAI

BAB 1

PENDHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak pemerintah mencanangkannya gerakan revolusi mental lima tahun terakhir ini sebagai bagian dari gebrakan pemerintah dibidang pembangunan manusia (Human development) maka sebagai salah satu wujud implementasinya adalah Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Salah satu lahan gerakan ini adalah lembaga pendidikan baik itu lembaga pendidikan formal maupun non-formal mulai dari sekolah negeri, swasta, yayasan, pondok pesantren dan atau sekolah berbasis keagamaan lainnya.

Revolusi mental , Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menjadi kebutuhan mendesak untuk membendung mereduksinya nilai-nilai karakter anak bangsa saat ini mengingat dampak buruk dari era digital yang semua serba on-line yang berbasis teknologi informatika, jaringan internet tanpa batas, sehingga nilai-nilai kontra produktif pun selalu akan ada seperti; kecanduan anak remaja bermain game online, meniru adegan-adegan di game, bermain sosial media berbasis internet, kebebasan mengunduh konten pornografi dan lain sebagainya. Hal-hal tersebut adalah dampak negaif dari perkembangan teknologi informatika yang dapat merusak nilai-nilai karaktr anak bangsa.

Selanjutnya akan menjadi tugas seorang guru PAI serta pada umumnya semua pendidik dan akademisi, pemerintah berusaha

memfokuskan diri bagaimana karakter itu tumbuh dan ditumbuhkan, berkembang dan dikembangkan. Permasalahan tersebut membawa kita kedalam kesadaran bahwa karakter merupakan nutrisi penting bagi siswa – siswa untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berkarakter pula. Pendidikan karakter menjadi demikian penting karena merupakan ruh manusia yang berakhlak mulia dan bermartabatlah yang ampu mewujudkan tujuan karater bangsa dan mampu mewujudkan keutuhan NKRI (negara Kesatuan Republik Indonesia) yang berbineka tunggal ika.

Dari itu sangat jelas bahwa karakter suatu bangsa merupakan pilar penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dan karakter ini merupakan amanat pendiri bangsa sejak awal kemerdekaan dahulu. Pentingnya guru dalam proses belajar mengajar terutama dalam penguatan karakter siswa diharapkan guru dapat berperan sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator serta evaluator. Namun, peran guru secara psikologis lebih diutamakan dengan penguatan pendidikan karakter sebagai halnya guru sebagai katalitik agen yaitu orang yang mempunyai pengaruh dalam membawa pembaharuan, sering pula peran ini disebut sebagai inovator atau pembaharu .

Sebagai sebuah gerakan nasional revolusi mental yang ingin diterapkan dalam pendidikan, kemendikbud menetapkan lima nilai utama karakter yang saling berkaitan, membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas gerakan PPK. Kelima nilai utama karakter bangsa yang dimaksud yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong

dan integritas. Penguatan Pendidikan Karakter diterapkan melalui 3 pendekatan yaitu pengembangan pendidikan karakter berbasis kelas, pendidikan karakter berbasis budaya sekolah, dan pendidikan karakter berbasis masyarakat (komunitas).

Karakter suatu bangsa memang merupakan jati diri bangsa yang terakumulasi dari karakter warga masyarakat dari suatu bangsa tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Endang Ekowarni, yang mengatakan bahwa karakter merupakan nilai dasar perilaku yang menjadi acuan tata nilai interaksi antar manusia (*when character is lost then everyting is lost*). Secara universal berbagi karakter dirumuskan sebagai nilai hidup bersama berdasarkan atas pilar : kedamaian (*peace*), menghargai (*respect*), kerjasama (*cooperation*), kebebasan (*Freedom*), kebahagiaan (*happyness*), kejujuran (*honesty*), kerendahan hati (*humility*), kasih sayang (*love*) tanggung jawab (*responsibility*), kesederhanaan (*simplicity*), toleransi (*tolerance*) dan persatuan (*unity*). Karakter bangsa merupakan jati diri bangsa yang merupakan kumulasi dari karakter warga masyarakat suatu bangsa. Didalam konsep karakter bangsa terkandung nilai – nilai luhur yang merupakan pedoman hidup untuk mencapai derajat kemanusiaan yang lebih tinggi, hidup yang lebih bermanfaat, kedamaian dan kebahagiaan.¹

Pembangunan karakter bangsa dilakukan melalui restrukturisasi pendidikan moral yang telah berlangsung sejak lama disemua jenjang

¹ Anik ghufron, 'Cara Praktis Penyusunan Perangkat Ktsp Berdasarkan Nilai-Nilai Karakter Bangsa', 3 (2012), 4–6.

pendidikan (SD/ MI, SMA/MA/SMK hingga pendidikan tinggi) dengan nomenklatur baru, yakni pendidikan karakter serta gerakan revolusi mental. Tujuannya adalah untuk mewujudkan nilai – nilai luhur yang terkandung dalam pancasila, baik dalam pola pikir, pola rasa maupun pola perilaku dalam perilaku kehidupan sehari – hari.

Pendidikan karakter adalah salah satu penyaring efek globalisasi yang negatif ini. Pendidikan karakter merupakan pendidikan ihwal karakter, atau pendidikan yang mengajarkan hakikat karakter dalam ketiga ranah cipta, rasa dan karsa. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mendukung perkembangan sosial, emosiaonal, dan etis siswa. Tujuan pendidikan karakter adalah sebagai peningkatan wawasan, perilaku, dan keterampilan, dengan berlandaskan empat pilar pendidikan.²

Tujuan akhir adalah tujuan insan yang berilmu dan berkarakter. Namun, pendidikan karakter belum menunjukkan hasil yang menggembirakan. Hal tersebut diantaranya disebabkan oleh pemahaman orang tua yang masih minim, lingkungan siswa yang tidak kondusif bagi tumbuh kembang emosi dan psikologisnya, dan situasi negara yang menumbuh suburkan jiwa korup.³

Berdasar gejala-gejala tersebut, lembaga pendidikan atau sekolah yang memberikan pendidikan tentang akhlaq diharapkan mampu membendung arus yang datang dengan mengintegrasikan pendidikan

² Barnawi dan M. Arifin, *Strategi Dan Kebijakan – Pembela Arifin, Barnawi Dan M., Strategi Dan Kebijakan – Pernelajaran-Pendidikan Karakter* (jakarta: Ar Ruzz Media, 2011).

³ Ibid, hlm.5-6.

karakter disetiap mata pelajaran yang ada khususnya pada mata pelajaran agama Islam . Pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mutlak mengingat pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang syarat dengan nilai-nilai kepatuhan terhadap ajaran agama Islam bahkan mengajarkan bagaimana kita hidup dalam hubungan dengan sesama manusi dan hidup berhubungan dengan Sang Pencipta Alloh SWT. Apabila pendidikan agama Islam sukses dalam membentukpeserta didik dalam berakhlak mulia makakarakter religius setidaknya telah terpenuhi sehingga membentuk karakter-karakter lainnya akan semakin mudah diajarkan dan dikuatkan menjadi lebih baik dan kuat.

Berdasarkan hasl observasi dan wawancara terhadap guru – guru pengajar bidang studi PAI, dapat teridentifikasi permasalahan dalam penerapan pendidikan karakter di SMP N 16 Yogyakarta, diantaranya yaitu gambaran umum tentang karakter siswa yang menunjukkan sifat kurang terpuji, contohnya tentang pelanggaran – pelanggaran aturan yang telah dibuat, penulis ingin membahas masalah peran guru PAI dalam membangun karakter siswa di SMP 16 Yogyakarta

Bahwa karakter siswa tidak bisa dipungkiri selalu terkoneksi dalam lingkungan terdekat baik didalam lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan lembaga pendidikan sekolah sebagai lingkungan kedua bagi peserta didik/siswa. Sehingga menurut para guru PAI di SMPN 16 Yogyakarta bahwa lemahnya karakter peserta didik atau siswa di SMPN 16 Yogyakarta. Sebagai contoh peserta didik atau siswa di SMPN 16

Yogyakarta tidak disiplin atau kurang disiplin dikarenakan beberapa siswa melakukan indisipliner waktu masuk sekolah atau jam pulang sekolah yang terlihat dalam beberapa tindakan siswa yang sering terlibat kesekolah atau membolos sekolah, tidak menjaga kebersihan kelas, mengobrol di kelas pada saat pelajaran berlangsung, berperilaku tidak sopan dengan guru.⁴

Sedangkan wawancara penulis dengan guru PAI lainnya penulis menemukan permasalahan bahwa ada beberapa peserta didik atau siswa SMP N 16 Yogyakarta yaitu kurangnya tata krama, sopan santun, kebiasaan mencontek (kejujuran). Hal – hal tersebut menunjukkan bahwa dalam hal karakter berperilaku termasuk dalam sopan santun tata krama menjalankan aturan kedisiplinan, menghormati guru dan teman, kejujuran dalam mengerjakan tes ujian mata pelajaran di SMP N 16 Yogyakarta memang ada penemuan fakta seperti itu.⁵

Penulis melakukan wawancara awal dengan beberapa guru, siswa yang sering melakukan tindakan insidipliner atau berkarakter dan bertabiat tidak sesuai dengan norma – norma sopan santun, tata krama, kejujuran dalam masa pendidikan dilingkungan sekolah dan dilingkungan keluarga mereka dirumah masing – masing.

Dalam hasil observasi awal tentang karakter menyimpang dari siswa di SMPN 6 Yogyakarta baik dari observasi dan pengamatan penulis maupun wawancara kepada bapak ibu guru dan juga wawancara beberapa siswa di

⁴ Wawancara dengan guru PAI , Bapak Muhajirin S.Pd , pada hari jumat, 8 November 2019.

⁵ Wawancara dengan guru PAI, Bapak M. Tasdik S.Pd, pada hari jumat, 8 November 2019.

kelas VIII SMPN 16 Yogyakarta maka penulis mengajukan skripsi dengan judul **PERAN GURU PAI DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER KELAS VIII DI SMP NEGERI 16 YOGYAKARTA.**

Penulis dalam melakukan penelitian ini bukan hanya menekankan pada guru tetapi berusaha menggali lebih dalam apa yang menjadi faktor penguatan pendidikan karakter siswa. Mengingat keterbatasan waktu para pendidik atau guru dalam melakukan kegiatan penguatan pendidikan karakter pada siswa sangat terbatas yaitu hanya pada saat jam pembelajaran sekolah atau dalam lingkungan pendidikan disekolah maka penulis juga meneliti bahwa pendidikan karakter juga didapatkan dari lingkungan keluarga dirumah masing – masing siswa sehingga perlu adanya keterkaitan antara pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru dilingkungan sekolah dengan penguatan karakter dilingkungan keluarga masing – masing yaitu orang tua peserta didik, agar memiliki karakter yang baik dan kuat dalam berperilaku sosial, agama dan bernegara.

B. Identifikasi Masalah

Beranjak dari yang dipaparkan dalam latar belakang masalah tersebut diatas, maka identifikasi masalah yang dapat penulis uraikan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aspek- aspek karakter yang lemah dan perlu dibangun, dibentuk dan dikuatkan di SMPN 16 Yogyakarta yaitu aspek kedisiplinan waktu, kejujuran , kepatuhan terhadap aturan intern didalam sekolah, partisipasi

dalam ikut menjaga kebersihan, sopan santun, tata krama dalam hal berkomunikasi dengan guru yang kurang sopan.

2. Keterbatasan kesempatan atau waktu pembelajaran guru PAI di SMPN 16 Yogyakarta untuk dapat menjalankan perannya dalam mengajarkan dan menanamkan pembentukan dan penguatan karakter peserta didik atau siswa-siswi di SMP N 16 Yogyakarta, diperparah dengan tidak adanya keterkaitan, kesinambungan dan komunikasi usaha pembelajaran guru PAI dan orang tua peserta didik dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) antara dilingkungan sekolah dan dilingkungan keluarga dirumah.

C. Rumusan Masalah

1. Apasajakah bentuk nilai- nilai Penguatan karakter siswa-siswi di SMPN 16 Yogyakarta?
2. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penguatan karakter siswa di SMPN 16 Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SMP N 16 Yogyakarta mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana a pembentukan dan penguatan karakter yang baik dan kuat untuk mengatasi karakter yang lemah seperti aspek kedisiplinan waktu, kejujuran , kepatuhan terhadap ajaran agama Islam, partisipasi dalam ikut menjaga kebersihan, sopan santun dan tata krama.

2. Untuk mengetahui bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan dan penguatan karakter siswa di SMPN 16 Yogyakarta agar lebih efektif mengingat keterbatasan kesempatan atau waktu pembelajaran di kelas serta merumuskan bagaimana membangun keterkaitan, kesinambungan dan komunikasi usaha pembelajaran guru PAI dan orang tua peserta didik dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) antara dilingkungan sekolah dan dilingkungan keluarga dirumah?

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi akademisi karya tulis ilmiah ini diharapkan bisa menambah pengetahuan serta wawasan tentang pembentukan dan penguatan karakter peserta didik.
2. Bagi pendidik atau guru serta orang tua peserta didik, karya ilmiah ini dapat menjadi bahan informasi guna meningkatkan kualitas diri dalam pembelajaran pembentukan dan penguatan karakter peserta didik khususnya pendidik atau guru PAI.
3. Bagi peserta didik atau siswa-siswi diharapkan dengan hasil penelitian ini akan memberikan pemahaman tentang pentingnya pembentukan dan penguatan karakter dalam setiap individu peserta didik yang dikemudian hari nanti akan menjadi insan yang berkarakter kuat dan berakhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat, beragama dan bernegara.

4. Diharapkan untuk institusi pendidikan dan lembaga pemerintah dapat bersinergi dalam upaya membangun, membentuk dan menguatkan karakter anak bangsa yang nantinya akan menjadi generasi penerus bangsa Indonesia yang berkarakter baik dan kuat sehingga menjadi negara yang disegani, makmur dan sejahtera.

Daftar Pustaka

- Andayani, Abdul Madjij dan Dian, , *Pendidikan Karakter Di Sekolah*,
(Jogjakarta: Divas Press (Jogjakarta: Divas Press, 2011)
- anik ghufron, ‘Cara Praktis Penyusunan Perangkat Ktsp Berdasarkan Nilai-Nilai
Karakter Bangsa’, 3 (2012), 4–6
- Arifin, Barnawi dan M., *Strategi Dan Kebijakan – Pembela* Arifin, Barnawi Dan
M., *Strategi Dan Kebijakan – Pemmelajaran-Pendidikan Karakter* (jakarta:
Ar Ruzz Media, 2011)
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta:
Rineke Cipta, 2006)
- Asmani, Jamal Ma’mur, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di
Sekolah* (Jogjakarta: Diva Press)
- Djmarah, Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta:
PT Rinek Cinta, 2010)
- Haji, Maskul, *UUD Negara RI Tahun 1945 Dan Pendidikan Budaya Dan
Karakter Bangsa, Kumpuln Materi Pada Pendidikan Dan Pelatihan
Peningkatan Kompetensi Pengawasan Dan Kepala RA/Madrasah* (Hotel
Satya Graha 16-17 November, 2011)
- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (jakart: PT Gramedia,
2012)
- Lickona, Thomas, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect*

and Responsibility (new york: batam book, 1991)

S. Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1996)

Sabir, M., Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: Tugas Dan Tanggung Jawab, Hak Dan Kewajiban, Dan Kompetensi Guru', *Pendidikan*, vol 2 (2015), 223

Suprihatiningrum, Jamil, *Guru Profesi: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, Dan Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar Ruzz, 2013)

Surachmad Winarno, *Dasar Dan Tehnik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 2009)

Suryadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)

Usman, Drs. Muh. Uzer, . . *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016)

———, *Menjadi Guru Profesional.*, ed. by PT remaja Rosdakarya (bandung, 2016)

zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (jakarta: kencana Prenada Media Group, 2011)